

# Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual dengan Motivasi Belajar PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor

Rahma Novianti Hamidah, Chodidjah Makarim

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: [rahmaanoviantii@gmail.com](mailto:rahmaanoviantii@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini diawali dari sebuah masalah yaitu siswa kurang antusias dalam pelajaran PAI, untuk itu diperlukan pemanfaatan media pembelajaran visual untuk membantu guru dalam menarik perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pemanfaatan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran PAI, (2) faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan media pembelajaran visual, (3) proses pemanfaatan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, (4) motivasi belajar PAI siswa kelas VII, (5) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI, (6) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (7) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara media pembelajaran visual dengan motivasi belajar PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data diambil dari populasi yaitu siswa/siswi kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor yang berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik *Product Moment*. Hasil penelitian mengenai Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual dengan Motivasi Belajar PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran visual dengan motivasi belajar dengan nilai 0,461 yang berada dikisaran angka 0,40-0,70 yang termasuk korelasi sedang. Kemudian dengan memeriksa Tabel nilai “r” *Product Moment* ternyata dengan df sebesar 58, maka diambil nilai yang mendekati yaitu 55 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,266$  sedangkan taraf 1% diperoleh 0,345. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,266$  dan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,345$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Visual, Motivasi Belajar, PAI

## Abstract

*This research begins with a problem that students are less enthusiastic in PAI lessons, for that required the use of visual learning media to help teachers in attracting students' attention. This research aims to find out (1) utilization of visual learning media in learning process of PAI, (2) inhibiting factor and supporting the utilization of visual learning media, (3) process of utilization of visual learning media in increasing PAI learning motivation, (4) learning motivation of PAI students class VII, (5) factors that influence learning motivation of PAI, (6) teacher's effort in improving student's learning motivation, and (7) to know the significant relation between visual learning media and learning motivation of PAI in SMP Bina Greha Bogor City. This research uses the quantitative method. The technique of taking data taken from a population that is student's of class VII at SMP Bina Greha Bogor City which amounted to 60 people. Data collection techniques by questionnaire, interview, and documentation. Data analysis using Product Moment statistic test. The results of research on the relationship utilization of Visual Learning Media with PAI*

*Learning Motivation in SMP Bina Greha Bogor City showed that there is a significant relationship between the use of visual learning media with motivation to learn with a value of 0.461 which is in the range of numbers 0.40-0.70 which includes correlation medium. Then by checking the Table value "r" Product Moment, it turns out with df equal to 58, then taken close to the value of 55 at a significant level of 5% obtained  $r_{tabel} = 0.266$  while the level of 1% obtained 0.345. Thus at the level of significance of 5%  $r_{xy} = 0.461 > r_{tabel} 0.266$  and at the level of significance of 1%  $r_{xy} = 0.461 > r_{tabel} 0.345$ , means alternative hypothesis ( $H_a$ ) accepted.*

**Keywords:** Visual Learning Media, Learning Motivation, PAI.

## PENDAHULUAN

Motivasi tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri siswa saja akan tetapi juga dapat dipengaruhi dari penggunaan alat pembelajaran yang disediakan guru saat mengajar, yang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar (Aziizah Nuur Rahmah, 2014). Salah satunya dengan penggunaan media atau alat bantu belajar, karena media merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat penerima pesan (Aang Kurnia, 2015). Media pembelajaran dapat diterapkan untuk memberi kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Materi pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru saat di kelas VII terkadang kurang dipahami oleh siswa, hal ini terjadi karena guru cenderung lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan siswa dan komunikasi pembelajaran hanya bersifat satu arah saja. Penjelasan guru yang bersifat verbal juga dapat menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar dan sering kali mengakibatkan kejenuhan dalam belajar. Hal ini perlu disikapi, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI yang lebih menarik perhatian siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu media pembelajaran visual, karena media visual dapat menimbulkan daya tarik siswa, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, menyingkat suatu uraian, memperjelas bagian-bagian yang penting, serta mudah disesuaikan dengan materi pelajaran (Haslena, 2014).

Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Azhar Arsyad, 2011).

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa (Azhar Arsyad, 2011).

Menurut Hamzah B.Uno “motivasi berasal dari kata motif berarti kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu” (Muh. Rapi dan Besse Rahayu, 2014). Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2011).

Motivasi dalam belajar akan sangat mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi, maka semakintinggi pula kualitas belajar dan semakin terarah. Dengan motivasi, maka belajar menjadi sebuah hal yang menyenangkan, menggembirakan dan sebuah aktivitas yang ingin selalu dilakukan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran visual, melalui lambang-lambang visual, seperti gambar, *slide*, grafik, dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa (Aang kurnia, 2015).

Pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran di kelas. Untuk itu diperlukan pemanfaatan media pembelajaran visual agar dapat membantu guru dalam mengemukakan makna pelajaran PAI sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran PAI ?, (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan media pembelajaran visual ?, (3) Bagaimana proses pemanfaatan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI ?, (4) Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas VII ?, (5) Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI ?, (6) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?, dan (7) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran visual dengan motivasi belajar PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor ?.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pemanfaatan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran PAI, (2) faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan media pembelajaran visual, (3) proses pemanfaatan

media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, (4) motivasi belajar PAI siswa kelas VII, (5) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI, (6) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (7) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara media pembelajaran visual dengan motivasi belajar PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 61 siswa yang terdiri dari siswa/i muslim 60 orang dan siswi non muslim 1 orang karena penelitian ini mengenai mata pelajaran PAI maka peneliti mengambil 60 orang siswa/i sebagai responden. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka diambil semua sebagai sampel, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Teknik pengambilan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif melalui distribusi frekuensi dan memberikan persentase, dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Persentase yang dicari

Adapun untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus statistik yaitu *Korelasi Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan kedua variabel antara lain seperti rumus (Sugiyono, 2016):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan rumus:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product moment

N = *Number of Cases*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y.

Sebelum pada Tabel Nilai “r”, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* nya (df) yang rumusnya sebagai berikut (Sudijono, 2014):

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases*

nr = banyaknya variabel yang di korelasikan (karena teknik analisis korelasi yang kita bicarakan di sini adalah teknik analisis korelasi bivariat, maka nr akan selalu 2, sebab variabel yang di korelasikan hanya dua buah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual (Variabel X)

Kategori Jawaban									
Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
18,6	31	18	29,3	20,4	34	2,8	4,6	1,3	1,1

Bahwa rekapitulasi pemanfaatan media pembelajaran visual di SMP Bina Greha Kota Bogor “cukup baik”, Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu kategori jawaban selalu dengan skor 5 rata-ratanya 31%, kategori jawaban sering dengan skor 4 rata-ratanya 29,3%, kategori jawaban kadang-kadang dengan skor 3 rata-ratanya 34%, kategori jawaban jarang dengan skor 2 rata-ratanya 4,6%, kategori jawaban tidak pernah dengan skor 1 rata-ratanya 1,1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah kategori jawaban kadang-kadang dengan skor 3 yang rata-ratanya 34%.

Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Kategori Jawaban									
Sangat Setuju		Setuju		Kadang-kadang		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19	32,4	23	38,3	16,3	27,2	1,1	1,9	0,2	0,3

Bahwa rekapitulasi motivasi belajar siswa di SMP Bina Greha “baik”, Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu kategori jawaban sangat setuju dengan skor 5 rata-ratanya 32,4%, kategori jawaban setuju dengan skor 4 rata-ratanya 38,3%, kategori jawaban kadang-kadang dengan skor 3 rata-ratanya 27,2%, kategori jawaban tidak setuju dengan skor 2 rata-ratanya 1,9%, kategori jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1 rata-ratanya 0,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah kategori jawaban setuju dengan skor 4 yang rata-ratanya 38,3%.

Maka langkah selanjutnya hasil penghitungan diuji dengan menggunakan *Product Moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,461 yang terletak di antara 0,40 – 0,70 , maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang sedang atau cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual cukup berhubungan dengan motivasi belajar siswa di SMP Bina Greha Kota Bogor.

Untuk hasil nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis dengan melihat tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*. Dengan df sebesar 58 maka diambil nilai yang mendekati yaitu 55 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,266$  sedangkan taraf 1% diperoleh 0,345. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,266$  dan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,345$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran visual dengan motivasi belajar siswa di SMP Bina Greha Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual di SMP Bina Greha Kota Bogor dikatakan cukup baik, berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada siswa/i kelas VII dengan jumlah 60 responden, dari mayoritas jawaban mendapat skor tertinggi yaitu 3 sebesar 34%.

Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran visual berdasarkan hasil penelitian, yakni: (1) tersedianya media pembelajaran visual, (2) guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran visual, (3) mudah memperoleh alat atau bahan di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran visual, (4) tidak membutuhkan banyak biaya untuk pembuatan media pembelajaran visual, (5) dukungan dari guru untuk membuat media pembelajaran visual sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran visual, yakni: (1) kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan media pembelajaran visual yang lebih menarik, (2) guru lebih tertarik memanfaatkan media

pembelajaran visual yang permanen sehingga tidak menciptakan media pembelajaran visual yang lebih inovatif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Proses pemanfaatan media visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor dapat dikatakan cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa proses pemanfaatan media pembelajaran visual oleh guru PAI di SMP Bina Greha, yaitu: guru dapat mengoperasikan atau menggunakan media pembelajaran visual dengan menarik dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket 51,7% peserta didik menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual membuat pelajaran PAI menjadi menarik dan menyenangkan. Selain itu juga guru mampu memilih gambar visual yang sesuai dengan materi atau tema yang diajarkan, dan guru mampu menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan.

Motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor dikatakan baik, hal ini didasari dari hasil perhitungan data variabel Y dapat diketahui jumlah jawaban terbanyak adalah sering dengan alternatif jawaban skor 4 yang rata-ratanya 38,3%. Artinya motivasi belajar siswa kelas VII berada dalam kategori tinggi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor, yaitu: (a) Faktor Internal, meliputi dua aspek fisik dan psikis; (b) Faktor Eksternal, meliputi lingkungan siswa dan kondisi cuaca, waktu dan fasilitas belajar. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni: Bisa dari kondisi fisik siswa yang sedang sakit dan kondisi psikis siswa yang sedang stress dengan masalah di lingkungan keluarga, sekolah atau teman sebayanya. Dapat juga dipengaruhi oleh game online, atau terlalu lama main hp jadi mereka malas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, upaya guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor, yakni: memberi pujian kepada siswa, memberi nilai yang bagus kepada siswa yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan, bercerita yang menarik saat menyampaikan pelajaran PAI tentunya dengan disesuaikan tema pelajaran, dan memberikan senyuman atau acungan jempol kepada siswa yang berani bertanya supaya mereka semakin semangat dalam belajar.

Setelah melalui tahap perhitungan dengan demikian, bahwa hasil penelitian antara pemanfaatan media pembelajaran visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor dengan hasil 0,461 yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 yang dilihat dari tabel interpretasi data yang termasuk korelasi sedang. Kemudian dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata dengan df sebesar 58, maka diambil nilai yang mendekati yaitu 55 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,266$  sedangkan taraf 1%

diperoleh 0,345. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,266$  dan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,345$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pemanfaatan media pembelajaran visual di SMP Bina Greha Kota Bogor dikatakan cukup baik, Hal ini berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa/i kelas VII dengan jumlah 60 responden, dari mayoritas jawaban mendapat skor tertinggi yaitu 3 sebesar 34%.

Kedua, Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran visual berdasarkan hasil penelitian, yakni: (1) tersedianya media pembelajaran visual, (2) guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran visual, (3) mudah memperoleh alat/bahan di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran visual, (4) tidak membutuhkan banyak biaya, (5) dukungan dari guru untuk membuat media pembelajaran visual. Dari hasil penelitian adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran visual, yakni: (1) kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan media pembelajaran visual yang lebih menarik, (2) guru lebih tertarik memanfaatkan media pembelajaran visual yang permanen sehingga tidak menciptakan media pembelajaran visual yang lebih inovatif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Ketiga, proses pemanfaatan media visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor dapat dikatakan cukup baik. Ditandai dengan guru yang sudah mampu mengoperasikan atau menggunakan media pembelajaran visual, hal ini dibuktikan dari jawaban angket skor tertinggi 5 sebesar 51,7% peserta didik menjawab selalu.

Keempat, motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor dikatakan baik, hal ini didasari dari hasil perhitungan data variabel Y dapat diketahui jumlah jawaban terbanyak adalah sering dengan alternatif jawaban skor 4 yang rata-ratanya 38,3%. Jadi, motivasi belajar siswa cenderung tinggi.

Kelima, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor, yaitu: (a) Faktor Internal dan (b) Faktor Eksternal.

Keenam, berdasarkan hasil wawancara upaya guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VII di SMP Bina Greha Kota Bogor, yakni: memberi pujian, memberi nilai yang bagus kepada siswa yang aktif, bercerita yang menarik saat menyampaikan pelajaran PAI, dan memberikan senyuman atau acungan jempol kepada siswa yang berani bertanya supaya mereka semakin semangat dalam belajar.

Ketujuh, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bina Greha Kota Bogor dengan hasil 0,461 yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 yang dilihat dari Tabel interpretasi data yang termasuk korelasi sedang. Dengan df sebesar 58 diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,266$  sedangkan taraf 1% diperoleh 0,345. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,266$  dan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel} 0,345$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dari penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas untuk menunjang media pembelajaran visual, salah satunya dengan menyediakan LCD atau proyektor di setiap kelas, jika hal ini dilakukan maka akan lebih mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh saat di kelas dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan visual yang lebih menarik perhatian siswa melalui media elektronik yang akan cukup memadai bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar serta lebih terlihat jelas oleh semua siswa di kelas. Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena motivasi belajar bukan hanya berasal dari faktor luar namun dari kesadaran diri sendiri akan pentingnya belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haslena. (2014). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Struktur Permukaan Bumi Kelas III SDN Siumbatu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1, 69-70.
- Kurnia, Aang. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmah, Aziizah Nuur. (2014). *Hubungan antara Efektifitas Pemanfaatan Media Film Animasi dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah*

*Condongcatur Yogyakarta*. Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Rapi, Muh. dan Besse Rahayu. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IA MI Al-Abrar Makassar. *Jurnal Auladuna*, Vol. 1 No. 1, 59.

Saepul, Asep dan E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.